
PERBANDINGAN JUMLAH PASIEN YANG MENGALAMI *GAG REFLEX* DAN TIDAK MENGALAMI *GAG REFLEX* DALAM PENGAMBILAN FOTO PERIAPIKAL DI INSTALASI RADIOLOGI RSGM BAITURRAHMAH

Rahma Erin *, Widyawati*, Resti Iswani**

*Bagian Konservasi, FKG Universitas Baiturrahmah

**Bagian Radiologi, FKG Universitas Baiturrahmah

Jl. Raya By. Pass KM.14 Sei Sapih, Padang

Email : widyaramuna@yahoo.co.id

KATA KUNCI

Teknik Radorafi
Periapikal, *Gag Reflex*.

ABSTRAK

Pada teknik pengambilan radiografi periapikal film diletakkan di dalam mulut pasien dalam hal ini akan timbul beberapa masalah dalam pengambilannya, salah satu masalah yang terjadi dalam pengambilan foto tersebut adalah *gag reflex* atau refleks muntah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan jumlah pasien yang mengalami *gag reflex* dan tidak mengalami *gag reflex* dalam pengambilan foto periapikal di Instalasi Radiologi RSGM Baiturrahmah pada tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah survei deskriptif, populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang datang ke Instalasi Radiologi RSGM Baiturrahmah yang diambil sebanyak 30 pasien sebagai sampel dengan metode *total sampling*, waktu penelitian pada 20-23 Mei 2017 dan analisis secara deskriptif ditampilkan dengan tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan hasil penelitian dari 30 pasien sebanyak 7 orang (23.3%) mengalami *gag reflex* dimana sebanyak 6 orang (85.7%) mengalami *gag reflex* yang disebabkan oleh somatik dan 1 orang (14.3%) mengalami *gag reflex* yang disebabkan oleh psikogenik, dari 7 pasien yang mengalami *gag reflex* sebanyak 5 orang (71.4%) adalah laki-laki dan 2 orang (28.6%) adalah perempuan dimana sebanyak 3 orang (42.9%) berumur dengan kategori kanak-kanak dan 4 orang (57.1%) berumur dengan kategori remaja akhir dalam pengambilan foto periapikal di Instalasi Radiologi RSGM Baiturrahmah.

KEYWORDS

*Periapical Radiorafi
Technique, Gag Reflex.*

ABSTRACT

Taking the periapical radiographic technique of the film was placed inside the patient's mouth, in this case, has caused some problems in it, one of the problems that occur while taking a photo is gag reflex. The purpose of this study was to compare the number of patients who have a gag reflex and the one which is not in taking the periapical photo at Radiology Installation RSGM Baiturrahmah in 2017. This research type is the descriptive survey, the population in this study were all patients who came to Radiology Installation RSGM of Baiturrahmah University taken as many as 30 patients as samples by total sampling method, the duration research on 20th until 23th May 2017 and descriptive analysis was displayed with the frequency distribution table. Based on the results of the study, 7 out of 30 patients (23.3%) have gag reflex where 6 patients (85.7%) have gag reflex caused by somatic and 1 patient (14.3%) have gag reflex caused by psychogenic, from 7 patients that have gag reflex 5 patients

(71.4%) were male and 2 persons (28.6%) were women which are 3 of them (42.9%) were in childhood and 4 of them (57.1%) in teen category in taking Periapical photo at Radiology Installation RSGM Baiturrahmah.

PENDAHULUAN

Pemanfaatan radiografi di bidang kedokteran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Aplikasinya cukup beragam mulai dari radiografi untuk diagnostik, pemeriksaan radiografi untuk gigi dan penggunaan radiasi radiografi untuk terapi. Radiasi radiografi gigi dimanfaatkan secara luas untuk menunjang penentuan diagnosis, prognosis dan rencana perawatan suatu kelainan yang ada di rongga mulut^{4,6}.

Radiografi di kedokteran gigi ada 2 macam yaitu radiografi intra oral (film di dalam mulut) dan radiografi ekstra oral (film diluar mulut). Radiografi ekstra oral merupakan pemeriksaan radiografi yang lebih luas yaitu dari kepala hingga rahang dimana film berada di luar mulut, yang terdiri dari foto panoramik, *lateral jaw*, *cephalometri*, postero-anterior. Radiografi intra oral, film rontgen diletakkan di dalam mulut pasien, yang terdiri dari teknik foto periapikal, *bitewing* dan oklusal, teknik intra oral yang sering digunakan di RSGM Baiturrahmah adalah foto periapikal¹. Radiografi memegang peranan penting dalam menegakkan diagnosa, merencanakan perawatan dan juga mengevaluasi hasil perawatan. Radiografi periapikal penting selama perawatan saluran akar karena dapat

membantu dokter gigi untuk menentukan panjang kerja yang sesuai dan juga dalam pengisian guttapercha, adapun indikasi lainnya dalam penggunaan radiografi periapikal adalah mendeteksi infeksi atau inflamasi apikal, melihat keadaan jaringan periodontal, pemeriksaan pasca trauma pada gigi geligi yang melibatkan tulang alveolar disekitarnya, penilaian terhadap keberadaan dan posisi gigi yang tidak erupsi, penilaian morfologi akar sebelum *ekstraksi* (pencabutan gigi), selama perawatan endodontik, penilaian pra-operasi dan pasca-operasi pada operasi apikal, evaluasi detail kista apikal dan lesi lainnya dalam tulang alveolar, evaluasi implan pasca operasi^{3,5}.

Pengambilan teknik radiografi periapikal film diletakkan didalam mulut pasien dalam hal ini akan timbul beberapa masalah dalam pengambilannya, salah satu masalah yang terjadi dalam pengambilan foto tersebut adalah *gag reflex* atau refleks muntah, pada saat hal ini terjadi film foto yang diletakkan di dalam mulut akan mengalami pergerakan saat pengambilan foto dan akan mendapatkan hasil foto yang kabur atau yang disebut juga dengan *blurred image*²

Gag reflex adalah respon alami dari tubuh manusia untuk menghindari benda asing melintasi tenggorokan diluar cara menelan normal. Pasien dengan *gag reflex* atau refleks

muntah yang parah tidak dapat mentolerir film intraoral yang dimasukkan kedalam mulut³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan jumlah pasien yang mengalami gag reflex dan tidak mengalami gag reflex dalam pengambilan foto periapikal di instalasi Radiologi RSGM Baiturrahmah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survei Deskriptif dengan pengambilan data secara pengamatan langsung (Observasi).

Alat dan bahan yang disiapkan adalah informed consent sebagai persetujuan sampel untuk dilakukannya penelitian dan lembar observasi. Prosedur penelitian diawali dengan Sampel penelitian diminta kesediannya untuk mengisi formulir lembar persetujuan (Informed Consent) yang telah disediakan.

Bahan dan alat dipersiapkan, sampel penelitian diminta untuk mengikuti instruksi dari operator yang berada di Instalasi Radiologi. Peneliti mengamati sampel saat operator di Instalasi Radiologi memasukkan film ke dalam mulut pasien. Peneliti melakukan pencatatan dari pengamatan yang diperoleh kemudian hasil yang didapat

dilakukan penghitungan data pasien yang mengalami gag reflex dan yang tidak mengalami gag reflex.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gag Reflex Pasien dalam Pengambilan Foto Periapikal di Instalasi Radiologi RSGM Baiturrahmah

Gag Reflex	Frekuensi	Persentase
Ya	7	23.3
Tidak	23	76.7
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan dari 30 pasien sebanyak 7 orang (23.3%) mengalami gag reflex dalam pengambilan foto periapikal di Instalasi Radiologi RSGM Universitas Baiturrahmah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penyebab Gag Reflex Pasien dalam Pengambilan Foto Periapikal di Instalasi Radiologi RSGM Baiturrahmah

Penyebab	Frekuensi	Persentase
Somatik	6	85.7
Psikogenik	1	14.3
Total	7	100.0

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan dari 7 pasien mengalami gag reflex sebanyak 6 orang (85.7%) mengalami gag reflex yang disebabkan oleh somatik dan 1 orang (14.3%) mengalami gag reflex yang disebabkan oleh psikogenik dalam pengambilan foto periapikal di Instalasi Radiologi RSGM Baiturrahmah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gag Reflex Pasien dalam Pengambilan Foto Periapikal Berdasarkan Jenis Kelamin di Instalasi Radiologi RSGM Baiturrahmah

Jenis Kelamin	Gag Reflex			
	Ya		Tidak	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase

Laki-Laki	5	71.4	13	56.5
Perempuan	2	28.6	10	43.5
Total	7	100.0	23	100.0

Berdasarkan tabel 6 diatas didapatkan dari 7 pasien yang mengalami *gag reflex* sebanyak 5 orang (71.4%) adalah laki-laki dan 2 orang (28.6%) adalah perempuan dalam pengambilan foto periapikal di Instalasi Radiologi RSGM Universitas Baiturrahmah.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi *Gag Reflex* Pasien dalam Pengambilan Foto Periapikal Berdasarkan Usia di Instalasi Radiologi RSGM Baiturrahmah

Usia	Usia	Gag Reflex			
		Ya		Tidak	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Kanak-Kanak	5-11 th	3	42.9	4	17.4
Remaja Awal	12-16 th	0	0.00	1	4.3
Remaja Akhir	17-25 th	4	57.1	14	60.9
Dewasa Awal	26-35 th	0	0.00	2	8.7
Lansia Awal	46-55 th	0	0.00	2	8.7
Total		7	100.0	23	100.0

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan dari 7 pasien yang mengalami *gag reflex* sebanyak 3 orang (42.9%) berumur dengan kategori kanak-kanak dimana usia 6 tahun 2 orang, usia 7 tahun 1 orang dan 4 orang (57.1%) berumur dengan kategori remaja akhir dimana usia 17 tahun 1 orang, usia 20 tahun 1 orang, usia 21 tahun 1 orang , usia 24 tahun 1 orang dalam pengambilan foto periapikal di Instalasi Radiologi RSGM Baiturrahmah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari 30 pasien yang menjadi sampel penelitian maka didapatkan 7 orang mengalami *gag reflex* dan 23 orang yang tidak mengalami *gag reflex*, menurut teori Fiske dkk, 2011 menyatakan bahwa letak *trigger zone* pada setiap individu itu berbeda.

Sampel penelitian 7 orang yang mengalami *gag reflex* tersebut dimana lebih banyak disebabkan oleh somatik dibandingkan psikogenik, dimana didapatkan somatik sebanyak 6 orang dan psikogenik hanya 1 orang, didapatkan hasil dimana pada saat melakukan penelitian pengambilan foto periapikal dalam hal ini operator melakukan gerakan berulang dan menggeser film foto tersebut didalam mulut pasien, maka hal inilah yang menyebabkan banyaknya terdapat somatik dibandingkan psikogenik, pada pasien psikogenik ini dalam melakukan observasi tersebut, terlihat pasien perempuan tersebut sebelumnya memang tidak fit sehingga pada saat operator ingin melakukan prosedur foto periapikal pasien sudah menampakkan dari raut muka yang mengalami ingin muntah.

Berdasarkan jenis kelamin maka didapatkan hasil laki-laki lebih banyak mengalami *gag reflex* dibandingkan dengan perempuan, pada saat penelitian melalui observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti bahwa pasien laki-laki lebih tidak bisa tenang dalam artian banyak bergerak, sehingga saat film foto atau reseptor dimasukkan ke dalam mulut pasien maka tidak didapatkan pada posisi yang diinginkan dari hal inilah banyak gerakan berulang yang dilakukan operator sehingga pasien mengalami *gag reflex*, sementara dari hasil observasi (pengamatan) pada perempuan, disini perempuan lebih tenang dan bisa mengikuti instruksi operator sehingga mudah untuk memasukkan film foto kedalam mulut pasien tersebut tanpa adanya gerakan berulang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dari pasien yang mengalami *gag reflex* lebih banyak

didapatkan laki-laki dibandingkan perempuan dan dari penyebabnya lebih banyak didapatkan somatik dibandingkan psikogenik dan menurut kategori berdasarkan usia lebih banyak didapatkan pada usia remaja akhir.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi, A. A. S. A. 2014. Perbedaan Akurasi Hasil Radiografi Dengan Teknik Oklusal dan Teknik Bitewing Untuk Mendeteksi Karies Proximal Buatan. *Skripsi*. Denpasar: Universitas Saraswati Denpasar.
2. Langlais, R., P., Kasle, M., J. 2012. *Foto Rongga Mulut*. Ed. 3. Jakarta : Hipokrates.
3. Silva, M. H. C., Coelho, M. S., Santos, M. F. L., Lima, C. O., Campos, C. N. 2016. The Use of an Alternative Extraoral Periapical Technique for Patients with Severe Gag Reflex. *Case Reports in Dentistry*. Vol. 2016. No. 05.
4. Suyatno, F. 2008. Aplikasi Radiasi Sinar-X di Bidang Kedokteran Untuk Menunjang Kesehatan Masyarakat. *Seminar Nasional IV SDM Teknologi Nuklir*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Teknologi Nuklir.
5. Whaites, E., Drage, N. 2013. *Essentials of Dental Radiography and Radiology*. 5rd edn. China: Elsevier.
6. Woroprobosari, N., R. 2016. Efek Stokastik Radiasi Sinar-X Dental Pada Ibu Hamil dan Janin. *ODONTO Dental Journal*. Vol. 3. No.